

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris, memiliki luas dan kesuburan lahan yang cukup, namun untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mencukupi ketersediaan pangan nasional masih mengandalkan pangan impor (Widiarta, 2016). Impor beras Indonesia mencapai 3,06 juta ton pada tahun 2023 angka ini meningkat 613,61% jika dibandingkan dengan jumlah impor beras tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan Keputusan Menteri ATR Kepala BPN No.686/SK-pg.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, luas lahan baku sawah Jawa Barat Tahun 2019 yaitu 928.218 Ha. Pada tahun 2023 luas panen dan produksi padi di Provinsi Jawa Barat yaitu 1,58 juta hektar dan 9,10 juta ton gabah kering giling (GKG). Produksi padi pada tahun 2022 9,43 juta ton GKG mengalami penurunan 0,34 juta ton GKG (3,58%) produksi padi 2023 9,10 juta ton GKG (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa memiliki kesuburan tanah baik, karena terbentuk dari bahan induk vulkanik. Tanah vulkanik menjadi subur bagi pertumbuhan tanaman karena disebabkan oleh bahan piroklastik hasil erupsi yang mengandung mineral alofan kemudian berkembang menjadi filosilikat, kaolinit dan smektit yang memiliki KTK tinggi (Purwanto, Gani, dan Sukmana, 2020), sehingga wilayah pegunungan sering dijadikan sebagai sentra usaha pertanian. Seluruh daerah di Jawa Barat memiliki potensi pertanian merata dengan komoditas padi, palawija dan hortikultura.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki kesuburan tanah baik di Provinsi Jawa Barat. Produksi padi di Kabupaten Tasikmalaya pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2021 produksi padi adalah 445.909,20, pada tahun 2022 adalah 430.961,73, pada tahun 2023 adalah 407.494,00 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2024). Secara astronomis, Kabupaten Tasikmalaya terletak antara 7°02'29'' sampai 7°49'08'' LS serta 107°54'10'' sampai 108°25'52'' BT. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam

Negeri Republik Indonesia Tahun 2010 Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar 2.708,82 km².

Kecamatan Cikalong merupakan salah satu wilayah paling Selatan di Kabupaten Tasikmalaya. BPP Kecamatan Cikalong sedang berupaya untuk melakukan pengembangan pertanian yang berkaitan dengan peningkatan produksi padi. Luas lahan sawah di Kecamatan Cikalong adalah 2.451 ha, luas panen padi sawah adalah 4.721 ha dengan produksi padi sawah adalah 32.217 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2023), dengan indeks pertanaman padi di Kecamatan Cikalong adalah 200. Potensi pengembangan persawahan di Kecamatan Cikalong cukup besar, namun pengembangan budidaya tanaman padi masih belum optimal karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh para petani, salah satunya kurang pengetahuan petani dalam pemupukan khususnya penggunaan pupuk kimia (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cikalong, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi yaitu dengan menetapkan rekomendasi pemupukan yang tepat. Untuk menetapkan rekomendasi pemupukan diperlukan evaluasi kesuburan tanah untuk mengetahui sifat kimia tanah dan status kesuburan tanah untuk meningkatkan produktivitas sawah dan menghindari kerusakan lingkungan akibat pemupukan yang berlebihan (Firnia, Tresna, dan Setiawan, 2022). Evaluasi kesuburan tanah juga membantu dalam mengidentifikasi masalah tanah seperti kelebihan garam atau logam berat yang dapat merusak tanaman serta kesehatan manusia (Pinatih, Kusmiyarti, dan Susila, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BPP Kecamatan Cikalong evaluasi kesuburan tanah sawah belum pernah dilakukan di Kecamatan Cikalong dikarenakan pihak BPP Kecamatan Cikalong mengalami keterbatasan anggaran. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa hasil rata-rata panen padi di Kecamatan Cikalong yaitu 4,9 ton/ha. menurut Kirnadi, Zuraida, dan Ilhamiyah (2022), analisis tanah memberikan data sifat fisika dan kimia serta status unsur hara di dalam tanah. Selain untuk uji tanah, analisis tanah juga diperlukan untuk evaluasi lahan sehingga memberikan rekomendasi pemupukan untuk perbaikan kesuburan tanah dan peningkatan hasil pertanian

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana status kesuburan tanah sawah di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya ?
- b. Berapakah dosis rekomendasi pupuk N, P, dan K untuk tanaman padi (*Oryza sativa*.L) pada setiap status kesuburan tanah sawah di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya ?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi status kesuburan tanah sawah di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui status kesuburan tanah sawah dan mengetahui dosis rekomendasi pupuk N, P, dan K untuk tanaman padi pada setiap status kesuburan tanah sawah di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta pengalaman tentang cara menentukan dosis pemupukan berdasarkan kandungan hara;
- b. Menjadi sumber referensi, sumber data, dan sebagai masukan dalam pemupukan tanaman padi di sawah untuk penelitian yang selanjutnya; dan
- c. Sebagai bahan informasi dosis pemupukan pada budidaya tanaman padi di sawah untuk meningkatkan efisiensi pemupukan dan meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.